

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Keluarga merupakan organisasi sosial paling penting dalam kelompok sosial. Keluarga merupakan lembaga paling utama dan paling pertama bertanggungjawab ditengah masyarakat dalam menjamin kesejahteraan sosial dan kelestarian biologis anak manusia, karena ditengah keluargalah anak manusia dilahirkan serta dididik sampai menjadi dewasa.<sup>1</sup>

Sedikitnya ada dua sumber pendidikan yang didapatkan setiap anak manusia. Pertama, berasal dari dalam keluarga itu sendiri dan kedua dari luar keluarga. Khusus untuk yang ke dua, ada banyak faktor yang mempengaruhinya. Mulai dari lingkungan sosial sampai ke lembaga pendidikan itu sendiri.

Sumber pendidikan dari luar keluarga yang diterima dari lembaga pendidikan itu dimulai dari taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, sampai nanti pada perguruan tinggi. Pada fase ini terdapat perkembangan-perkembangan yang terjadi dari setiap tahapan pendidikan yang telah dilalui. Masing-masing tahapan tersebut menumbuhkan pola fikir yang semakin matang. Contohnya, seorang pelajar yang sudah melewati bangku sekolah menengah dan melanjutkan studinya ke

---

<sup>1</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Wanita 2*. (Bandung: CV Mandar Maju, 2007), hal.7

perguruan tinggi dapat dikatakan sebagai mahasiswa. Tidak lagi sebagai siswa.

Seorang mahasiswa telah dipandang cukup dewasa untuk memilih dan menentukan program studi sesuai dengan bakat, minat, dan cita-citanya. Mahasiswa juga dituntut untuk lebih banyak belajar sendiri, tanpa banyak diatur, diawasi, dan dikendalikan oleh dosen-dosennya. Dalam mengelola hidupnya, mahasiswa dipandang telah cukup dewasa untuk dapat mengatur kehidupannya sendiri.<sup>2</sup>

Fase pendidikan di Perguruan Tinggi mulai dikerucutkan. Berbeda saat menjadi siswa di sekolah menengah atas, pada fase ini seseorang boleh memilih jalur keilmuan sesuai dengan minatnya masing-masing. Tak heran jika di setiap perguruan tinggi baik negeri maupun swasta, ada banyak jurusan keilmuan yang bisa dipilih. Mulai dari kedokteran, hukum, sastra, psikologi dan berbagai jurusan lainnya.

Sebagai seorang mahasiswa pada dasarnya dapat bebas melakukan berbagai aktivitas, termasuk bebas mengatur studi mereka. Sekilas memang terlihat begitu menyenangkan, bebas, dan santai. Kehidupan mahasiswa tampak begitu indah jika dibandingkan dengan kehidupan sekolah sebelumnya. Terlebih di fase ini, campur tangan orang tua sudah tidak terlalu kuat lagi. Meski demikian dibalik semua itu terdapat sederet tanggung jawab dan kemandirian yang harus dijalani oleh seorang mahasiswa. Semisal

---

<sup>2</sup>Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hal. 27

mereka dituntut untuk menentukan banyaknya beban studi yang mereka ambil. Mereka juga harus mampu mengatur waktu jadwal studi yang padat.

Menariknya pendidikan perguruan tinggi biasanya tidak memandang usia. Alhasil diusia berapapun seseorang masih bisa menempuh pendidikan perguruan tinggi sesuai dengan minat keilmuan yang dimilikinya. Hal menarik lainnya, di perguruan tinggi (baik negeri maupun swasta) seseorang bisa menempuh pendidikan meski statusnya sudah menikah. Bahkan tak jarang mahasiswa yang memilih menikah ditengah masa studinya. Alhasil bukan sesuatu yang asing jika kita melihat sejumlah mahasiswa yang sudah menikah. Seperti halnya di IAIN Tulungagung. Tak sedikit mahasiswa IAIN Tulungagung yang berstatus sudah menikah. Ada yang sebelum menjadi mahasiswa sudah berstatus menikah, ada juga yang menikah di tengah masa studi. Meski demikian, belum ada pasti berapa jumlah mahasiswa IAIN Tulungagung yang berstatus sudah menikah.

Adanya mahasiswa yang berstatus sudah menikah atau menikah di saat masa studi bisa disebut sebagai sebuah fenomena yang patut dan layak untuk ditelusuri. Seperti kita ketahui bersama bahwa antara pendidikan dan menikah adalah dua hal yang berbeda. Pendidikan merupakan prioritas untuk dapat menunjukkan prestasi akademik. Sedangkan pernikahan mempunyai tujuan dalam kehidupan untuk membentuk masyarakat yang berinteraksi dan mempunyai orientasi untuk menunjukkan kewajiban sebagai suami atau istri.

Keinginan untuk hidup berkeluarga dan berumah tangga adalah harapan yang lumrah bagi sebagian besar manusia, karena hal ini sudah menjadi fitrah

bagi manusia. Jika dilihat dari sudut pandang agama, hampir setiap agama di dunia ini mempunyai peraturan sendiri tentang pernikahan, sehingga pada prinsipnya diatur dan harus mematuhi pada ketentuan ajaran-ajaran agama yang dianut oleh mereka yang melangsungkan pernikahan. Islam adalah agama yang universal. Agama yang mencakup semua isi kehidupan. Tidak ada suatu masalah apapun dalam kehidupan dunia ini yang tidak dijelaskan. Dan tidak ada satu masalah yang tidak disentuh nilai-nilai keislaman, walau masalah tersebut nampak kecil dan sepele. Itulah islam, agama yang memberi rahmat bagi sekalian alam.

Dari Abdullah bin Mas'ud, dia menceritakan, kami pernah berpergian bersama Rasulullah yang pada saat itu kami masih muda dan belum mempunyai kemampuan apapun. Maka beliau bersabda: "Wahai generasi muda, barang siapa diantara kalian telah mampu serta berkeinginan untuk menikah, maka hendaklah ia menikah. Karena sesungguhnya pernikahan itu dapat menundukkan pandangan mata dan memelihara kemaluan. Dan barangsiapa diantara kalian yang belum mampu, maka hendaklah berpuasa. Karena puasa itu dapat menjadi penghalang untuk melawan gejolak nafsu". (HR. Bukhari, Muslim, Ibnu Majah dan Tirmidzi). Imam Tirmidzi mengatakan, bahwa hadits ini berstatus hasan shahih.<sup>3</sup>

Islam merupakan agama yang paling mengerti kebutuhan jiwa manusia, termasuk kebutuhan biologis manusia. Tidak pernah islam melarang pemeluknya untuk menyalurkan syahwat biologisnya yang merupakan fitrah

---

<sup>3</sup> Labib Mz dan Aqis Bil Qitshi, *Risalah Fiqih Wanita*.(Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2005), hal. 327

mereka sebagai manusia, asal sesuai dengan syariat yang menghalalkannya. Sedangkan tempat penyaluran fitrah tersebut adalah hanya dengan menikah. Dengan menikah seorang muslim akan bisa menyelaraskan dan menyeimbangkan dua kekuatan yang ada pada dirinya yaitu kekuatan biologis dan kekuatan ruhani. Dan dengan menikah adalah jalan untuk menyempurnakan ruhani seseorang (menjaga diri dari kemaksiatan). Menyeimbangkan kebutuhan jasmani dan kebutuhan ruhani.

Menikah adalah anjuran dalam agama dan merupakan proses sosial yang harus dijalani. Menikah membutuhkan persiapan yang matang baik secara fisik, moral, serta material. Bukan hanya sekedar fisik dan moral saja yang sudah siap tetapi ada hal lain yang lebih penting yaitu materi. Dalam hal materi butuh kemampuan dalam mencukupi kebutuhan, bukan hanya kebutuhan perorangan (pribadi) tetapi mencukupi kebutuhan keluarganya.

Pada umumnya setiap orang yang akan atau ingin memasuki gerbang pernikahan pasti menginginkan terciptanya suatu rumah tangga yang bahagia dan harmonis. Apabila seorang mahasiswa sudah mengambil keputusan untuk melakukan pernikahan tentunya harus siap menghadapi adanya kemungkinan dan permasalahan-permasalahan yang akan muncul. Karena kemungkinan permasalahan yang muncul itu bukan sekedar masalah pernikahan saja, akan tetapi juga masalah perkuliahan yang timbul karena bercabangnya tanggung jawab.

Meski berbeda, ada sisi menarik antara kuliah dan menikah. Terlebih dalam hal membagi waktu, tenaga dan pikiran agar kewajiban sebagai

seorang mahasiswa tidak terabaikan dan urusan dan tanggungjawab rumah tangga (baik suami maupun istri) juga bisa tetap dilaksanakan. Pernikahan yang dilakukan oleh mahasiswa ketika menjalani masa studi menuntutnya untuk bisa melakukan dua tanggungjawab.

Sebagai seorang wanita, harus menjalani dua peran sekaligus yaitu sebagai istri dan sebagai pelajar (mahasiswa). Kedua peran ini mempunyai rumusan masing-masing. Menjadi seorang istri dituntut mampu mengerjakan pekerjaan rumah tangga, mengurus suami, dan sebagainya. Sedangkan menjadi mahasiswa juga diharuskan mampu mengikuti kuliah, membuat laporan, paper, skripsi, dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Belum lagi keikutsertaan dalam kegiatan intra maupun ekstrakurikuler. Wanita yang menikah saat kuliah dengan serangkaian perubahan-perubahan memungkinkan sekali mengalami gangguan pada kehidupan perkuliahannya. Dan disadari atau tidak perubahan tersebut ini akan membawa seseorang pada penyesuaian baru. Terlebih jika sudah memiliki anak atau dalam proses kehamilan misalnya. Tugas, tanggungjawab dan tuntutan secara otomatis bertambah. Baik sebagai seorang mahasiswa ataupun sebagai seorang ibu rumah tangga.

Begitupun seorang laki-laki yang menikah saat masa studi. Saat sudah menikah maka ia secara otomatis ia menjadi kepala keluarga yang bertanggungjawab penuh atas keberlangsungan rumah tangga yang dipimpinnya. Resiko bagi seorang laki-laki yang menikah pada saat masa studi adalah tugas dan tanggung jawab mencari nafkah dibarengi dengan

tugas dan tanggungjawab sebagai seorang mahasiswa. Jika tidak memiliki kemampuan yang kuat dalam hal membagi waktu, pikiran dan tenaga, tak jarang salah satunya bisa terabaikan.

Meski demikian, faktanya memang ada mahasiswa baik laki-laki maupun perempuan yang menikah pada saat masa studi. Fenomena ini tentu bukan tanpa dasar. Selalu ada sebab dan akibat yang melatarbelakangi alasan tersebut. Tak terkecuali motivasi yang melatar belakangi seseorang mengambil keputusan untuk menikah saat masa studi. Pasalnya menikah pada saat masa studi adalah sebuah pilihan yang bisa saja diambil atau tidak oleh seseorang.

Bagaimanapun juga, menikah adalah suatu proses panjang yang mana seseorang akan mempunyai status baru yaitu pria sebagai suami dan wanita sebagai istri. Tentunya ada suatu dorongan yang kuat (motivasi) dalam pengambilan keputusan untuk menikah khususnya bagi mahasiswi. Faktor dorongan atau motivasi yang dimiliki setiap individu satu dengan yang lainnya pasti berbeda, sumbernya juga akan berbeda tergantung masing-masing individu. Maka dari itu topik mengenai motivasi menikah pada masa studi ini menjadi sangat menarik. Motivasi seperti apa dan sebesar apa yang bisa membuat seorang memilih pada keputusan yang banyak menyita waktu, pikiran, dan tenaga serta membuat semakin banyaknya tanggung jawab.

Motivasi sendiri merupakan istilah yang lebih umum. Alex Sobur dalam bukunya Psikologi Umum menyebutkan motivasi menunjuk pada gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri

individu, tingkah laku yang menimbulkannya, dan tujuan atau akhir dari perbuatan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan juga bahwa motivasi berarti membangkitkan motif, membangkitkan daya gerak atau menggerakkan seseorang atau individu atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau tujuan tertentu.<sup>4</sup>

Contoh, seseorang yang memiliki motivasi untuk menjadi kaya raya maka gerak yang akan dilakukannya adalah rajin bekerja meniti karir di sebuah perusahaan besar atau menjadi seorang pebisnis agar dia bisa mewujudkan motivasinya tersebut. Contoh lain, seorang mahasiswa yang memiliki motivasi untuk lulus dengan nilai cumlode atau IPK 4.00 maka akan mendorong mahasiswa tersebut untuk belajar lebih giat lagi dengan membaca banyak referensi agar keinginannya tersebut bisa terlaksana.

Begitupun dengan menikah saat masa studi di perguruan tinggi. Selalu ada alasan dan motivasi yang mendorong seorang mahasiswa untuk menikah saat masa studi. Maka alasan atau motivasi tersebut mendorong menjadi dasar dari pilihan untuk menikah saat masa studi. Ada cerita dan data menarik yang bisa disuguhkan berkaitan dengan motivasi seseorang yang menikah pada saat masa studi. Ragam cerita itu tentu berbeda antar satu individu dengan individu lainnya. Suka dan duka menikah pada saat masa studi jadi point menarik dalam penelitian.

Melalui skripsi ini, peneliti ingin mendapatkan jawaban secara empiris mengenai motivasi apa yang mendorong mahasiswa menikah saat masa

---

<sup>4</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), hal.268

studi. Keinginan untuk mengetahui apa saja motivasi mahasiswa untuk menikah pada masa studi, adakah konsekuensi yang ditimbulkan dari masing-masing mahasiswa setelah menikah saat masa studi, dan bagaimana mereka menjalani kehidupan rumahtangga dengan statusnya sebagai mahasiswa yang menurut peneliti menarik untuk diteliti dalam penelitian ini.

### **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian “Motivasi Menikah saat Masa Studi (Studi Fenomenologi pada Mahasiswa Strata-1 IAIN Tulungagung” fokus penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi mahasiswa strata-1 IAIN Tulungagung dalam mengambil keputusan menikah saat menjalani masa studi ?
2. Konsekuensi apa yang ditimbulkan pada mahasiswa strata-1 IAIN Tulungagung pada masa studi setelah menikah ?
3. Bagaimana mahasiswa strata-1 IAIN Tulungagung yang sudah menikah menjalani pernikahan mereka dengan status sebagai seorang mahasiswa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi pada mahasiswa strata-1 IAIN Tulungagung dalam mengambil keputusan menikah saat menjalani masa studi.
2. Untuk mengetahui konsekuensi yang ditimbulkan pada mahasiswa IAIN Tulungagung pada masa studi setelah menikah.

3. Untuk mengetahui bagaimana mahasiswa strata-1 IAIN Tulungagung menjalani pernikahan mereka dengan status sebagai seorang mahasiswa.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini tentunya diharapkan bisa bermanfaat :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan keilmuan Tasawuf dan Psikoterapi pada khususnya mengenai motivasi mahasiswa yang menikah pada masa studi.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah dan wawasan kehidupan mengenai pernikahan pada masa studi khususnya pada mahasiswa serta mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah dan umumnya bagi kehidupan manusia yang terkait pernikahan pada masa studi.
- b. Dapat memberi informasi tentang motivasi mahasiswa yang menikah pada masa studi. Baik bagi peneliti, maupun bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti fenomena ini.

#### **E. Penegasan Istilah**

Tujuan dari penegasan istilah dalam penelitian ini yaitu untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk memahami penelitian yang berjudul “Motivasi Menikah saat Masa Studi (Studi Fenomenologi pada Mahasiswa

strata-1 IAIN Tulungagung)” akan penulis paparkan beberapa istilah dalam judul tersebut sebagai berikut :

1. Motivasi adalah sebuah dorongan baik dari dalam diri seseorang maupun luar diri seseorang tersebut untuk melakukan suatu perbuatan dalam mencapai suatu tujuan atau kebutuhan tertentu.
2. Menikah adalah suatu ikatan yang halal antara laki-laki dan perempuan yang didasarkan dan telah diatur didalam agama.
3. Mahasiswa adalah seseorang yang menempuh pendidikan dijenjang paling atas, dengan bidang keilmuan yang bisa dipilihnya sesuai keinginannya masing-masing.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam sebuah karya ilmiah adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan sistematis dari isi karya ilmiah tersebut. Adapun sistematika penyusunan laporan penelitian “Motivasi Menikah saat Masa Studi (Studi Fenomenologi pada Mahasiswa Strata-1 IAIN Tulungagung).” Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dapat dijelaskan bahwa skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian utama, yakni bagian awal, bagian isi atau teks dan bagian akhir, lebih rinci lagi dapat diuraikan sebagai berikut :

Bagian awal berisi halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, memuat halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar lampiran dan halaman abstrak.

Bagian isi atau teks, yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi kedalam sub-sub bab.

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari:

- a. Konteks Penelitian
- b. Fokus Penelitian
- c. Tujuan Penelitian
- d. Kegunaan Penelitian
- e. Penegasan Istilah
- f. Sistematika Pembahasan

BAB II Kajian Pustaka, yang didalamnya membahas tentang “Motivasi Menikah saat Masa Studi (Studi Fenomenologi pada Mahasiswa Strata-1 IAIN Tulungagung)”.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari:

- a. Rancangan Penelitian
- b. Kehadiran Peneliti
- c. Lokasi Penelitian
- d. Sumber Data
- e. Teknik Pengumpulan Data
- f. Teknik Analisis Data
- f. Pengecekan Keabsahan Data
- g. Tahap-tahap Penelitian

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari:

Berisi tentang paparan data/ temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data.

BAB V Pembahasan, terdiri dari:

Memuat tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi , posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta intepretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*).

BAB VI : Penutup, terdiri dari:

- A. Kesimpulan
- B. Saran

Bagian Akhir skripsi ini memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan biodata penulis. Pemaparan pada bab ini adalah,

- ✓ Daftar rujukan yaitu memuat daftar buku yang dikutip untuk dijadikan referensi atau literatur yang memuat informasi tentang nama pengarang, judul karangan, tempat penerbitan, nama penerbit, dan tahun penerbitan.
- ✓ Lampiran-lampiran yaitu memuat tentang instrumen penelitian, data hasil wawancara, dan surat izin penelitian.
- ✓ Biodata Penulis yaitu meliputi nama, tempat tanggal lahir, alamat, pengalaman organisasi, dan riwayat pendidikan.